

Eksplorasi Perubahan Kurikulum Literasi Digital Di SD

Tria Mulya Utari¹, Rukli Rukli²

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: utarimulya89@gmail.com, rukli@unismuh.ac.id

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 02 September 2025

Accepted: 17 September 2025

Keywords: literasi digital, kurikulum SD, teknologi pendidikan, pembelajaran digital

Abstract: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut transformasi kurikulum pendidikan dasar, khususnya dalam penguatan literasi digital. Era digital memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman etis dan kritis terhadap penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapan sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum literasi digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan strategi integrasi yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan survei. Lokasi penelitian di SD Islam Datok Sulaiman, Palopo, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi guru kelas 6 dan siswa kelas 6. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan pengisian angket. Sekolah menunjukkan kesiapan infrastruktur dasar dengan tersedianya chromebook, akses internet, dan proyektor. Guru memiliki pemahaman dasar teknologi pembelajaran seperti Google Classroom dan Canva, namun masih memerlukan pelatihan berkelanjutan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran digital, meskipun akses teknologi di rumah masih bervariasi. Tantangan utama meliputi kesenjangan kompetensi digital guru, keterbatasan akses internet di beberapa ruang kelas, dan perlunya modul pembelajaran yang lebih spesifik. Implementasi literasi digital di SD memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, pemerataan infrastruktur, dan pengembangan kurikulum terintegrasi. Strategi yang efektif mencakup integrasi literasi digital ke dalam mata pelajaran tematik, pelatihan guru berkelanjutan, dan pengembangan komunitas belajar digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di era digital seperti saat ini, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui media digital (Annisa, 2022).

Dalam era modern ini, teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan (Widiarti et al., 2024). Pesatnya kemajuan teknologi digital menuntut pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar bagi siswa maupun guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Konsep merdeka belajar menekankan pada keterampilan literasi dan numerasi sebagai salah satu keterampilan penting di era Revolusi Industri 4.0 (Daga, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan konsep merdeka belajar. Hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada bidang pengetahuan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek seperti karakter, literasi, keterampilan dan teknologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan kurikulum dalam literasi digital diimplementasikan di sekolah dasar, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan dan pengembangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, kritis, dan etis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran. Menurut Belshaw (2014), literasi digital mencakup delapan elemen utama, yakni: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan, kreatif, kritis, dan sosial-teknis.

UNESCO (2018) menekankan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21, di mana anak-anak perlu tidak hanya bisa menggunakan teknologi, tetapi juga memahami implikasi sosial dan etika penggunaannya. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan dengan kesiapan anak untuk menghadapi dunia yang terus berkembang secara teknologi (Yusuf & Herlina, 2022).

Literasi Digital dalam Kurikulum

Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan dasar telah menjadi perhatian banyak negara. Di Indonesia, Kurikulum 2013 telah menekankan pentingnya pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Namun, literasi digital belum sepenuhnya terstruktur dalam kurikulum dasar (Kemendikbud, 2020).

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022 mulai memberikan ruang bagi sekolah untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran berbasis konteks digital (Warsita, 2021). Yusuf dan Herlina (2022) menjelaskan bahwa literasi digital dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Tantangan Implementasi Literasi Digital di SD

Implementasi literasi digital di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan. Menurut

Purwanto et al. (2020), kesiapan infrastruktur menjadi hambatan utama, terutama di daerah 3T. Hidayati (2021) menekankan bahwa pelatihan yang bersifat teknis dan pedagogis masih sangat dibutuhkan agar guru dapat memahami bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Tantangan lain meliputi kesenjangan literasi digital siswa, kurangnya konten dan modul pembelajaran berbasis digital, serta pengawasan dan etika digital (UNESCO, 2018; Wijaya, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan survei. Lokasi penelitian adalah SD Islam Datok Sulaiman, Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Datok Sulaiman dan menjadi salah satu pilihan masyarakat Palopo.

Subjek Penelitian:

- Guru kelas 6
- Siswa kelas 6

Teknik Pengumpulan Data:

1. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan penggunaan teknologi di kelas
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai pengalaman dan tantangan dalam implementasi literasi digital
3. **Survei:** Pengisian angket untuk mengukur tingkat literasi digital dan kesiapan implementasi

Instrumen Penelitian:

- Lembar observasi kelas
- Pedoman wawancara
- Angket literasi digital
- Tes literasi digital berbentuk pilihan ganda

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Islam Datok Sulaiman adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini mengusung visi "Menjadi model sekolah dasar yang berkualitas yang memiliki ketaqwaan dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan generasi islami."

Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang nyaman, masjid, perpustakaan, chromebook, dan akses internet. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode active learning, pendekatan tematik, dan penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan rutin.

Kesiapan Sekolah dalam Literasi Digital

1. Infrastruktur dan Perangkat Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki infrastruktur dasar yang mendukung implementasi literasi digital:

- Tersedia koneksi internet di lingkungan sekolah
- Beberapa unit chromebook untuk pembelajaran
- Proyektor di ruang kelas
- Akses ke platform pembelajaran digital

2. Kesiapan Guru Guru-guru di SD Islam Datok Sulaiman umumnya memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Beberapa guru telah mengikuti pelatihan digital melalui program pemerintah atau komunitas, namun pelatihan lanjutan dan pendampingan masih dibutuhkan secara berkelanjutan.

3. Kesiapan Siswa Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa:

- Akses terhadap teknologi di rumah masih bervariasi
- Sebagian siswa hanya mengakses teknologi melalui perangkat milik orang tua
- Kemampuan dasar literasi digital meliputi browsing, mengetik, dan menggunakan aplikasi edukasi sederhana
- Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran menggunakan teknologi digital

Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran:

- Video pembelajaran dari YouTube yang ditampilkan melalui proyektor
- Aplikasi pembelajaran interaktif
- Presentasi digital sederhana

Manfaat yang dirasakan siswa adalah kemampuan belajar dari berbagai sumber, tidak hanya terbatas pada buku teks. Literasi digital juga mendorong pencarian mandiri oleh siswa, di mana guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari informasi dari internet dengan pengawasan.

Tantangan dalam Implementasi

1. Tantangan Infrastruktur

- Tidak semua kelas dapat menjangkau akses internet dengan optimal
- Keterbatasan jumlah perangkat digital

2. Tantangan Kompetensi

- Beberapa guru belum mahir dalam menggunakan aplikasi seperti Microsoft Office dan Google Docs
- Variasi tingkat literasi digital antar guru
- Sebagian siswa hanya mahir menggunakan handphone dibandingkan laptop

3. Tantangan Kurikulum

- Belum tersedia modul pembelajaran literasi digital yang spesifik
- Integrasi literasi digital dalam mata pelajaran masih terbatas

Strategi Integrasi Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Integrasi ke dalam Mata Pelajaran Tematik

- Menggabungkan literasi digital dengan mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika
- Contoh: siswa mencari informasi online untuk tugas IPA, membuat presentasi digital dalam Bahasa Indonesia

2. Pelatihan dan Pendampingan Guru

- Mengadakan pelatihan literasi digital praktis bagi guru
- Membentuk komunitas belajar guru yang fokus pada transformasi digital
- Melibatkan fasilitator TIK daerah atau kolaborasi dengan universitas

3. Pengembangan Budaya Literasi Digital

- Pembiasaan penggunaan teknologi secara bijak dan produktif

- Pendidikan etika digital dan keamanan siber
- Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Datok Sulaiman, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kesiapan Sekolah:** Sekolah menunjukkan kesiapan infrastruktur dasar dengan tersedianya perangkat teknologi dan akses internet, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal pemerataan akses.
2. **Kompetensi Guru:** Guru memiliki pemahaman dasar teknologi pembelajaran, namun masih memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogis.
3. **Antusiasme Siswa:** Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran digital dan merasa lebih mudah memahami materi dengan bantuan teknologi.
4. **Tantangan Utama:** Kesenjangan kompetensi digital, keterbatasan infrastruktur, dan belum tersedianya modul pembelajaran yang spesifik.
5. **Strategi Efektif:** Integrasi literasi digital ke dalam mata pelajaran tematik, pelatihan guru berkelanjutan, dan pengembangan komunitas belajar digital merupakan strategi yang dapat diterapkan.

SARAN

1. **Untuk Sekolah:** Mengembangkan program pelatihan guru berkelanjutan dan meningkatkan infrastruktur teknologi.
2. **Untuk Pemerintah:** Menyediakan panduan dan modul pembelajaran literasi digital yang spesifik untuk jenjang SD serta mendukung program digitalisasi sekolah.
3. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mengkaji efektivitas strategi implementasi literasi digital di berbagai konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Hamidulloh, I. (2018). Literasi digital dalam pendidikan: Antara kebutuhan dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 45–55.
- Anjarwati, S., Purwanto, A., & Anggraeni, I. D. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21 pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2121–2128.
- Annisa, D. (2022). Pendidikan adalah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Astuti, S., Purwaningrum, E., & Prasetyo, A. D. (2022). Budaya literasi digital dalam pendidikan dasar di era disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–45.
- Beers, K. (2012). *When kids can't read: What teachers can do*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Belshaw, D. (2014). *The essential elements of digital literacies*. Self-published. <https://dougbelshaw.com/blog/literacies/>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Eshet, Y. (2002). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Ginanjari, A. (2019). Urgensi literasi digital dalam pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 120–129.
- Gilster, P. (2007). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons.

-
- Hidayati, N. (2021). Penguatan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis TIK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 45–56.
- Intaniasari, R., & Utami, N. W. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87–95.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum 2013 revisi: Penguatan pendidikan karakter dan literasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Program Digitalisasi Sekolah Tahun 2022–2023*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Meliantina, D. (2018). Strategi penumbuhan budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 45–52.
- Purwanto, A., Sulistyowati, T., & Nugroho, W. (2020). Kesiapan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 2(2), 89–98.
- Pustekkom. (2021). *Literasi Digital di Satuan Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Ribble, M. (2011). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (2nd ed.). Eugene, OR: International Society for Technology in Education (ISTE).
- Safitri, D., Rahmawati, N., & Lestari, A. (2020). Literasi digital pada anak sekolah dasar dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 110–118.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. Paris: UNESCO Publishing. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org>
- Warsita, B. (2021). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya dalam Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiarti, M., Laksono, K., & Amri, M. (2024). Penggunaan Dampak Positif Terhadap Eksplorasi Kreativitas Literasi Digital Painting Canva Pembelajaran Puisi Kelas 5 SDN Gondek. Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Wijaya, H. (2022). Tantangan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Era Post-Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 77–85.
- Yusuf, M., & Herlina, D. (2022). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 145–160.